

PENGEMBANGAN KRIYA KAIN PERCA KOLABORASI BENTUK PINAR BUNGA BONG BONG SIMALUNGUN DAN LOTUS THAILAND

Netty Juliana¹

¹Universitas Negeri Medan
Nettyjuliana14@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan kriya kain perca merupakan kegiatan kreatifitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Medan. Metodologi yang digunakan pada penulisan ilmiah ini berupa metode kualitatif eksplosing. Metode ini mencari inspirasi dengan berpikir kritis untuk menghasilkan desain baru yang belum pernah diciptakaan. Tujuan karya ilmiah ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terhadap rekayasa industri kriya kain perca pada lenan rumah tangga. Proses tahapan kegiatan kreatifitas mahasiswa, sebagai berikut; 1) Pembelajaran dilaksanakan secara online zoom dan google classroom; 2) Konsep struktur organisasi industri rumah tangga kriya; 3) Peta konsep dan makalah ilmiah industri rumah tangga kriya kain kain perca; 4) Sketsa gambar; 5) Desain motif; 6) Dan pembuatan kriya taplak meja makan. Kegiatan kreatifitas bermanfaat bagi generasi muda guna mengembangkan dan melestarikan budaya daerah.

Kata kunci: Pengembangan, kriya, perca, bongbong, lotus.

Abstract

The development of patchwork crafts is a creative activity for students of the Fashion Design Education Study Program, Medan State University. The methodology used in scientific writing is in the form of an explosive qualitative method. This method seeks inspiration by thinking critically to produce new designs that have never been created. The purpose of this scientific work is to increase students' knowledge and skills on industrial engineering of patchwork crafts on household linen. The process of the stages of student creativity activities, as follows; 1) Learning is carried out online zoom and google classroom; 2) The concept of the craft home industry organizational structure; 3) Concept maps and scientific papers for the home industry of patchwork crafts; 4) Sketch the image; 5) Motif design; 6) And the manufacture of craft tablecloths. Creative activities are beneficial for the younger generation to develop and preserve regional culture.

Keywords: Development, craft, patchwork, bongbong, lotus

PENDAHULUAN

Pengembangan merupakan suatu proses yang dilakukan setiap orang untuk meningkatkan potensi hingga menghasilkan karya baru yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.

Pengembangan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas bahan, teknologi media, hingga dapat menyempurnakan produk yang telah ada dan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh pencipta (Laura E Cruz, 2018).

Pengembangan adalah usaha yang dilakukan pecepta guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu hingga mewujudkan produk baru yang mempunyai nilai fungsi dan nilai estetika optimal. Sehingga produk baru tersebut dapat dipertanggungjawabkan bagi masyarakat, baik dari tingkat kualitas,

kenyamanan, dan keindahan. Pengembangan selalu berangkat dari produk tradisional menjadi produk inovatif yang bernilai tinggi bagi umat manusia (Nishan Sakalasooriya, 2020).

Kriya merupakan cabang dari seni rupa yang prosesnya dilakukan dengan keterampilan tangan manusia dan pengolahan bahan baku diperoleh dari lingkungan sekitar yang tidak hanya bernilai pakai namun bernilai estetik estetis pada kebudayaan masyarakat daerah. Sehingga kriya menghasilkan produk tradisional dari hasil ekspresi dari seniman yang mempunyai makna dari setiap simbol yang diciptakan melalui tradisi daripada penemuan yang ditemukan oleh individu seorang seniman (Ömer Fırat Turşucular, 2018).

Kriya perca adalah cabang dari seni kriya tekstil yang proses melalui pemanfaatan limbah kain tekstil yang diolah menjadi produk lenan rumah tangga yang bernilai estetis dan fungsi bagi kebutuhan hidup manusia. Kriya perca

dirancang melalui keterampilan tangan manusia dan memiliki jiwa seni yang tinggi, sehingga menghasilkan produk bernilai ekonomi bagi masyarakat daerah. Maka produk kriya perca yang dihasilkan oleh kriyawan berawal dari adat kebiasaan yang dilakukan masyarakat hingga menjadi keterampilan tangan yang menghasilkan produk bernilai seni tradisional daerah (Marc Higgins, 2016).

Kolaborasi merupakan penambahan bentuk lain agar terlihat lebih menarik, tanpa menghilangkan nilai estetika dan makna dari bentuk ragam hias itu dalam budaya seni rupa. Kolaborasi tersebut menghasilkan seni kriya perca dalam bentuk yang baru dan beraneka macam produk kriya yang dihasilkan dari kreatifitas para pelaku seni. Sehingga berkat dari proses kolaborasi seni kriya, maka akan hilang rasa kebosanan para penonton yang melihat dari hasil budaya seni lama menjadi seni kriya perca baru di masa kini (Saila Nevanen, 2011).

Pada seni kriya terdapat unsur-unsur seni rupa yakni titik, garis, warna, dan bentuk serta dikomposisikan menjadi prinsip desain. Bentuk dalam seni rupa terdapat pada ragam hias berbentuk stilasi yang mengubah bentuk asli dengan peng gayaan serta dapat dibuat menjadi bermacam-macam bentuk baru yang bersifat dekoratif, namun ciri khas bentuk aslinya dapat terlihat. Hal ini dapat dilihat

dari ragam hias bentuk Pinar Bunga Bong Bong Simalungun dan Lotus Thailand. Bentuk ragam hias dapat diterapkan pada berbagai jenis bahan seperti bahan kayu, logam, kain, dan bahan besi hingga produk tersebut memiliki nilai estetika bernilai seni yang tinggi oleh kaum seniman daerah (Stephen Davies, 2013).

Pengembangan Kriya Kain Perca Kolaborasi bentuk Pinar Bunga Bong Bong Simalungun dan Lotus Thailand adalah kegiatan kreatifitas mahasiswa pendidikan tata busana Universitas Negeri Medan pada rekayasa industri rumah tangga seni kriya. Pengembangan kriya perca dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dibidang rekayasa industri rumah tangga kriya kain perca. Maka kegiatan kreatifitas pengembangan kriya Kain Perca menghasilkan produk yang kreatif, inovatif, unik sesuai dengan perkembangan masa kini. Keahlian yang diperoleh mahasiswa menjadi modal mahasiswa untuk membuka lapangan kerja baru dibidang kriya tekstil serta mahasiswa nanti dapat bekerja di perusahaan tekstil, garmen, butik, dan industri rumah tangga tekstil. Maka pelestarian budaya daerah tetap terjaga dan berkembang oleh hasil kegiatan kreatifitas mahasiswa yang meningkat, baik dari ide gagasan, material, dan teknologi mendukung hasil prodak kriya tersebut (Muhammad Kristiawan, 2019).

METODOLOGI

Metodologi yang dalam tulisan ilmiah ini adalah kualitatif eksplosing. Metode ini mencari inspirasi dengan berpikir kritis guna menghasilkan desain baru yang belum diciptakan orang lain. Metode ini menghasilkan pengembangan kriya kain perca kolaborasi bentuk Pinar Bunga Bong Bong Simalungun dan Lotus Thailand. Beberapa langkah proses kegiatan kreatifitas pengembangan kriya kain perca pada taplak meja makan, yakni:

1) Pelaksanaan pembelajaran kreatifitas kriya pada zoom.

Proses belajar mengajar dilaksanakan secara langsung melalui online zoom. Hal ini dilakukan oleh dosen dalam menyampaikan materi ajar kriya kain perca melalui presentasi slide power point. Pada media zoom mahasiswa dapat melakukan tanya-jawab secara langsung berkaitan dengan materi ajar yang telah disampaikan dosen. Kemudian dosen dapat memberikan tugas praktek pada mahasiswa yang wajib dilakukan mahasiswa dalam menciptakan kriya baru.

2) Pelaksanaan pembelajaran kreatifitas kriya pada google classroom.

Proses pembelajaran praktek kriya kain perca yang dilaksanakan secara online, namun tidak tatap muka secara langsung. Manfaat media google

classroom pada pembelajaran praktek rekayasa industri rumah tangga kriya, sebagai berikut; 1) Dosen memberikan atau mengirimkan materi ajar melalui pdf, power point, microsoft word, atau video pada mahasiswa melalui folder perkuliahan kelas tertentu yang telah disepakati bersama. 2) Dosen juga dapat mengirimkan tugas praktek pada mahasiswa sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dan 3) Dosen memberikan penilaian secara langsung dan online terhadap hasil karya mahasiswa.

3) Peta konsep struktur organisasi industri rumah tangga kriya kain perca.

Mahasiswa mampu membuat struktur organisasi beserta tugas-tugas yang dilakukan oleh setiap petugas pada struktur organisasi industri rumah tangga kriya kain perca.

4) Konsep perancangan dan makalah ilmiah pada pengembangan kriya kain perca.

Mahasiswa mampu membuat konsep perancangan dan makalah ilmiah pada pengembangan kriya kain perca dengan jelas dan sistematis. Konsep perancangan dan makalah ilmiah dibuat melalui beberapa tahapan, yaitu; 1) Ide gagasan sebagai sumber utama dari perancangan kriya kain perca; 2) Maksud, tujuan, dan manfaat pengembangan kriya kain

perca; 3) kumpulan literatur sebagai kumpulan teori; 4) material, teknik dan proses pembuatan; 5) dan hasil karya yang inovatif. Ide gagasan pada kriya kain perca bersumber dari bentuk Pinar Bunga Bong Bong Simalungun dan Lotus Thailand sebagai ragam hias kriya kain perca dengan tujuan meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam merancang kriya tekstil rumah tangga.

5) Sketsa gambar

Mahasiswa mampu membuat sketsa gambar secara manual dengan media gambar, antarlain; kertas gambar, pensil 2B, karet penghapus. Sketsa gambar dibuat dengan kreatif melalui pengembangan dua bentuk ragam hias menjadi motif yang unik dan inovatif. Sketsa gambar di scan dan disimpan pada folder sketsa gambar.

6) Desain motif

Mahasiswa mampu membuat desain motif menggunakan media corel draw melalui sketsa gambar yang telah dibuat. Beberapa tahapan yang dilakukan mahasiswa pada desain motif; 1) Sketsa gambar tersebut dikembangkan menjadi motif dasar; 2) desain pengulangan bentuk menjadi motif; 3) membuat pemisahan setiap warna pada motif; 4) dan semua page

gambar siap dicetak pada kertas gambar.

7) Produk taplak meja makan.

Setelah motif dicetak langkah selanjutnya pembuatan kriya kain perca pada taplak makan. Tahapan yang dilakukan mahasiswa pada pembuatan produk taplak meja makan, sebagai berikut; 1) Mahasiswa mampu mencetak motif pada permukaan kain perca; 2) Mahasiswa mampu melekatkan atau menjahit motif kain perca pada permukaan kain pajang polos dengan jahit zig zag kecil menggunakan mesin portable; 3) membuat kombinasi kain bermotif kotak-kotak pada tepi kain perca.

Beberapa tahapan pembuatan motif dasar kolaborasi bentuk Pinar Bunga Bong Bong Simalungun dan Lotus Thailand, sebagai berikut:

1) Sketsa gambar

Sketsa gambar adalah langkah pertama proses kolaborasi bentuk Pinar Bunga Bong Bong dan Lotus yang gambarnya dibuat secara manual menggunakan media pensil 2B dan kertas gambar. Kemudian hasil sketsa gambar tersebut disimpan dalam bentuk folder sketsa gambar yang nantinya akan dikembangkan menjadi motif dasar.

2) Membuat kertas gambar pada coreldraw

Langkah pembuatan kertas gambar pada media coreldraw sebagai berikut; 1) klik file dan new maka tampil create a new document; 2) isi tabel name: motif dasar, width 29,615 cm, heigth 20,573 cm, rendering resolution 100 dpi; 3) klik oke, maka tampil kertas gambar sesuai dengan ukuran yang diinginkan kreator.

3) Membuat garis tepi motif dasar

Proses membuat garis tepi motif dasar, sebagai berikut: 1) klik file, import, buka data E untuk mengambil file sketsa gambar yang tersimpan di folder, dan klik import. Maka sketsa gambar tampil dipermukaan kertas gambar pada coreldraw. 2) klik pen tool untuk membuat garis tepi motif dan dibentuk dengan pick tool sehingga garis tepi dapat mengikuti garis bentuk ragam hias.

4) Membuat warna 1, warna 2, hingga warna 6

Proses membuat warna 1, warna 2, hingga warna 6 sebagai berikut: 1) pick tool salah satu bentuk warna; 2) pilih salah satu warna pada default palette; 3) klik mouse pada bagian kiri dengan letakkan pilihan warna yang diinginkan pada default palette, maka tampil warna dibagian dalam bentuk; 4) klik mouse pada bagian kanan dengan letakkan pilihan warna yang diinginkan pada default

palette, maka tampil warna dibagian garis tepi bentuk pada warna 1 ataupun warna lainnya.

5) Simpan bentuk warna 1, warna 2, hingga warna 6 pada JPG file

Simpan bentuk warna 1, warna 2, hingga warna 6 pada JPG file, yakni: 1) klik ekspor; 2) pilih data E untuk menyimpan setiap bentuk warna 1, warna 2, hingga warna 6. 3) pilih save as type dalam bentuk JPG-JPEG Bitmaps maka tampil tabel ekspor to JPEG; 4) Klik ekspor, maka tampil layar confirm Save As. kemudian file bentuk warna 1 hingga warna 6 tersimpan otomatis di folder file dalam bentuk JPG File.

6) Pengulangan bentuk motif dasar

Pengulangan bentuk motif dasar diletakkan pada page 1. Proses pengulangan bentuk motif dasar yang bewarna sebagai berikut: 1) buka file motif dasar yang telah diberi warna lengkap; 2) klik pick tool motif dasar yang telah diberi warna lengkap, lalu tekan ctrl C atau pick tool, edit, dan pilih copy; 3) klik ctrl V pada kertas gambar yang diperbesar menjadi 89,376 X 60,453 cm atau pick tool, edit, dan pilih paste. Maka tampil motif dasar tersebut dipermukaan kertas gambar yang telah diperbesar 9 kali dari ukuran 29,615 X 20,573 cm; 4) kemudian klik pick tool motif dasar, tekan ctrl C, dan

ctrl V diposisi tempat yang sama motif dasar; 5) tekan tanda panah ► pada key bord laptop. Maka duplikat motif dasar tersebut bergerak mengarah ke kanan dan berdampingan dekat dengan motif dasar yang pertama. 6) klik pick tool kelompok 1 bentuk motif dasar, ctrl C, ctrl V ditempat yang sama. tekan tanda panah kekiri ◀ pada key bord laptop. Maka duplikat motif dasar tersebut bergerak mengarah kekiri dan berdampingan dekat dengan motif dasar yang pertama. 7) klik pick tool pada ketiga kelompok motif dasar tersebut, tekan ctrl C, ctrl V ditempat yang sama. Kemudian tekan panah keatas ▲ maka duplikat ketiga kelompok motif dasar tersebut bergerak mengarah keatas dan berdampingan dengan ketiga kelompok motif dasar tersebut; 8) klik pick tool pada ketiga kelompok motif dasar tersebut, tekan ctrl C, ctrl V ditempat yang sama. Kemudian tekan panah kebawah ▼ maka duplikat ketiga kelompok motif dasar tersebut bergerak mengarah kebawah dan berdampingan dengan ketiga kelompok motif dasar yang posisi dibagian tengah tersebut.

Beberapa tahapan dalam pembuatan taplak meja makan, yaitu:

1. Mencetak motif pada kain perca sesuai dengan hasil desain motif diatas. Proses mencetak dapat menggunakan kertas karton putih yang telah dibentuk motif

pada permukaan kain perca.

2. gunting kain katun bewarna merah berukuran 80 X 40 cm.

3. gunting kain visellin ukuran 80 X 40 cm, kemudian tempelkan pada tampak belakang bahan kain yang bewarna merah marun dengan cara menyetrika kain visellin hingga menempel pada bahan kain merah marun. Manfaat kain visellin agar pada saat kain motif perca dijahit dipermukaan bahan kain polos merah marun menjadi rapi, tanpa ada kerutan pada tepi motif.

4. Kemudian kain perca yang berbentuk motif ditempel di permukaan kain dasar polos bewarna merah marun. Kain perca berbentuk motif dilekatkan pada permukaan kain polos merah marun menggunakan teknik jahit zig-zag kecil menggunakan mesin portable. Tahap pertama melekatkan motif Pinar Bunga Bong-Bong pada tepi bahan kain. Tahap kedua melekatkan stilasi bunga Lotus dibagian tengah bahan kain.

5. Sediakan kain kombinasi yang bercorak kotak-kotak berukuran 80x40 cm dan 40x4 cm. Kain kombinasi dijahit jelujur pada bagian tepi kain taplak meja merah marun dan dijahit tindis. Selanjutnya tampak belakang taplak meja tersebut ditutup

dengan bahan kain yang polos, agar tampak rapi dan tebal, lalu taplak meja makan dapat disetrika dengan rapi. Demikian proses pembuatan kriya kain perca taplak meja makan kolaborasi bentuk Pinar Bunga Bong Bong Simalungun dan Lotus Thailand.

3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Ragam hias Pinar Bunga Bong-Bong Simalungun



Gambar 2. Bunga Lotus Thailand



Gambar 3. Desain kolaborasi bentuk Pinar Bong-Bong dan Lotus



Gambar 4. Kriya perca taplak meja makan

Gambar 1. Ragam hias Pinar Bunga Bong-Bong merupakan bagian dari ragam hias ukiran rumah adat Simalungun yang berada di Sumatera Utara. Ragam hias ini melambangkan indah dan agung serta mempunyai makna bagi masyarakat Simalungun yakni lambang untuk menolak bala atau menolak sesuatu hal yang buruk bagi penghuni rumah. Simbol ini melekat pada ukiran adat Simalungun yang letaknya dibagian depan dekat atap rumah. Ragam hias ini mempunyai simbol warna merah, hitam, dan putih. Bagi masyarakat Simalungun warna merah melambangkan keberanian, kekuatan,

bahkan angkara murka. Warna hitam melambangkan kuat, teguh, dan bijaksana bagi masyarakat Simalungun. Dan warna putih melambangkan kesucian bersih tanpa titik noda. Sehingga ketiga warna tersebut mejadi khas bagi budaya masyarakat Simalungun yang hingga saat ini tetap dilestarikan.

Gambar 2. Bunga lotus bagi masyarakat Thailand merupakan bunga sang Budha yang melambangkan kebijaksanaan, nirwana, dan pengetahuan spiritual. Hal ini dipersonifikasikan dengan seorang Budha sebagai kemurnian, sebab tumbuh keluar dari tanah, bunga ini membuat jalan melalui air untuk muncul diatas air dalam bentuk bunga yang ideal. Maka sama artinya seperti Budha yang lahir di dunia secara biasa serta tercapai tingkat lebih tinggi pencerahan agama. Sehingga saat ini bunga lotus lambang aksesoris untuk ritual dan upacara Budha ditengah masyarakat Thailand.

Gambar 3. Desain kolaborasi bentuk Pinar Bong-Bong dan Lotus yang dibentuk secara stilasi, yakni perubahan bentuk yang baru namun tetap terlihat ciri khas bentuk aslinya. Desain motif ini dikembangkan melalui bentuk, warna, dan komposisi berdasarkan unsur seni

dan prinsip-prinsip desain. Desain motif dibuat dengan menggunakan media coreldraw, supaya hasil yang dicapai lebih efektif, efisien, dan kreatif.

Warna yang diaplikasikan pada motif ini yakni warna merah marun, biru, hitam, putih, orange, merah, dan ungu. Bentuk dan warna dikomposisikan dalam kesatuan bidang menghasilkan motif yang unik dan kreatif, hal ini bersumber dari ide gagasan yang tradisional klasik.

Gambar 4. Kriya tamplak meja makan yang berbentuk persegi panjang. Bahan yang digunakan dalam kriya diatas yakni kain perca berbahan katun bewarna. Kain perca berasal dari hasil limbah kain tekstil yang tidak gunakan manusia yang kemudian diolah menjadi kriya lenan rumah tangga yang bernilai seni yang unik dan menarik. Sehingga kriya yang dihasilkan bernilai ekonomi bagi para pengrajin kriya tekstil dimasa kini. Serta kriya taplak meja merupakan bagian dari usaha untuk pelestarian lingkungan dan budaya terus dikembangkan oleh generasi muda saat ini dengan membentuk jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa sejak dini.

Pendekatan Nilai Estetik secara Visual

Kriya taplak meja didesain dengan menarik dan unik melalui kolaborasi ragam hias dua budaya yang berbeda hingga menghasilkan produk baru. Pendekatan nilai estetika secara visual terlihat pada prinsip-prinsip desain yang terdapat pada desain kriya taplak meja makan, sebagai berikut: 1)

Keseimbangan. Keseimbangan merupakan kumpulan bentuk yang beraneka macam isinya yang disusun dengan sistematis, sehingga tidak ada ruang kosong yang dapat menimbulkan kesan berat sebelah atau tidak seimbang dalam suatu ruang tertentu. Pada kriya taplak meja makan terlihat keseimbangan pada ragam hias dan warna yang diaplikasikan pada permukaan kain panjang bewarna merah marun. Pertama, ragam hias bunga lotus diletakkan pada bagian tengah kain panjang merah marun. Bentuk bunga lotus mempunyai 3 kelompok, yang disusun dengan teratur dan terukur, sehingga tidak terdapat ruang kosong pada bidang kain. Hal ini dinamakan bunga tengah. Kedua, ragam hias Pinar Bong-Bong mempunyai lima kelompok yang diletakkan pada sisi atas kain dan limakelompok diletakkan pada sisi bawah kain. Maka komposisi ragam hias Pinar Bong-Bong tampak seimbang. Hal ini yang disebut motif pinggiran kain. Perpaduan motif tengah dan motif pinggiran kain menghasilkan nilai estetika yang menarik dan unik secara visual. 2) Irama. Irama merupakan pengulangan bentuk yang terdapat pada visual. Irama terjadi pada pengulangan bentuk pada ragam hias Pinar Bong-Bong dan pengulangan bentuk bunga lotus. Selain itu irama terjadi pada pengulangan bentuk warna motif. Hal ini terdapat pengulangan

bentuk warna biru, merah, orange, hitam, dan putih disetiap kelompok ragam hias. Pengulangan bentuk dan warna disusun secara teratur dan sistematis disetiap irama. Sehingga menghasilkan corak yang mempunyai nilai estetika pada kriya taplak meja. 3) Kesatuan. Kesatuan merupakan sumber dari keberanekaragaman bentuk, warna, dan jenis yang dikomposisikan dalam satu bidang menjadi kesatuan utuh serta mempunyai nilai makna tertentu pada setiap manusia, masyarakat, ataupun bangsa. Bila dikaji pada seni kriya taplak meja makan, nilai kesatuan terdapat pada keberagaman jenis garis, bentuk, dan warna pada motif kain perca yang disusun secara teratur dan sistematis. Sehingga membuat nilai kesatuan pada permukaan sehelai kain polos menjadi lebih indah dan bermakna bagi sang kreator, serta memiliki nilai fungsi bagi masyarakat konsumen. Maka dapat disimpulkan bahwa seni kriya tekstil bersumber dari keberanekaragaman bentuk, warna, jenis, dan bahan yang diikat pada keseimbangan, irama, dan kesatuan menjadi produk yang bernilai seni tinggi dan mempunyai nilai fungsi bagi kehidupan manusia.

4. Kesimpulan

Pengembangan kriya kain perca kolaborasi bentuk Pinar Bunga Bong Bong Simalungun dan Lotus Thailand merupakan kegiatan kreatifitas mahasiswa

pada perkuliahan rekayasa industri khususnya industri rumah tangga di Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Medan. Proses kegiatan kreatifitas mahasiswa dilakukan melalui online zoom meeting dan google classroom. Pada media zoom dan video, dosen dapat mempresentasikan materi yang berkaitan dengan rekayasa industri rumah tangga kriya secara lengkap dan detail pada mahasiswa. Pada media google classroom, dosen dapat mengirimkan materi rekayasa industri kriya dengan lengkap, dosen dapat mengirimkan tugas praktek dan tugas teori, dosen dapat mengakses langsung nilai tugas mahasiswa, dan mahasiswa dapat melihat secara langsung hasil nilai tugas secara online pada media google classroom.

Kegiatan kreatifitas mahasiswa dalam pengembangan kriya kain perca pada rekayasa industri rumah tangga dilakukan beberapa tahapan, yaitu: 1) mahasiswa mampu membuat peta konsep struktur organisasi industri rumah tangga kriya kain perca secara jelas dan terstruktur sesuai dengan keahlian dan bidang kerja masing-masing; 2) mahasiswa mampu membuat konsep perancangan produk dan mampu membuat makalah ilmiah tentang industri rumah kriya kain perca; 3) mampu membuat sketsa gambar dan pengembangan bentuk ragam hias dengan detail. Proses

pembuatan sketsa gambar dilakukan secara manual, yakni dengan keterampilan tangan mahasiswa dalam menciptakan motif dasar kolaborasi bentuk bunga lotus dan Pinar bunga Bong-Bong; 4) mahasiswa mampu mendesain motif dasar kain perca menggunakan media coreldraw; 5) mahasiswa mampu mendesain pengulangan bentuk motif dan mencetak motif baru pada media coreldraw; 6) mahasiswa mampu mencetak motif baru pada kain perca dan mampu mengaplikasikan motif pada kriya taplak meja makan. Proses pemilihan bahan kain, benang, jarum tangan, jarum mesin, hingga teknik menjahit kriya kain perca dilakukan mahasiswa terampil, rapi, dan hasilnya bernilai seni. Hal ini berkaitan pada kemampuan mahasiswa dalam proses pembuatan produk industri rumah tangga kriya kain perca.

Dari hasil kegiatan kreatifitas mahasiswa diatas, maka diharapkan mahasiswa telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dibidang industri kriya tekstil. Sehingga suatu saat nanti mahasiswa dapat membuka lapangan kerja baru berupa industri kriya tekstil dengan menghasilkan produk yang inovatif dan kreatif. Keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa, maka mahasiswa telah dipersiapkan untuk bekerja di perusahaan tekstil, garmen, butik busana, ataupun industri rumah

tangga batik dan lain sebagainya. Serta generasi muda saat ini dipersiapkan untuk mampu hidup mandiri dan mampu bewiraswata sejak dini. Sehingga generasi muda saat ini telah dipersiapkan secara langsung mampu mengembangkan dan melestarikan hasil budaya nusantara yang hampir punah karena kemajuan teknologi dan zaman moderen masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Laura E Cruz. (2018). *The Idea of Educational Development: An Historical Perspective: The Idea of Educational Development*.

<https://www.researchgate.net/publication/323421593>.

Nishan Sakalasoorya. (2020). *The Concept of Development DEFINITIONS, THEORIES AND CONTEMPORARY PERSPECTIVES*.

<https://www.researchgate.net/publication/340375763>. DOI: 10.13140/RG.2.2.17378.48323.

Ömer Firat Turşucular. (2018). *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research The Art of Hand Weaving Textiles and Crafting on Socio-Cultural Values in Ethiopian*.

<https://www.researchgate.net/public>

- ation/329894315. ResearchGate.
- Marc Higgins. (2016). *De/signing research in education: patchwork(ing) methodologies with theory*. [Educational Studies](#) 43(1):1-24.
<https://www.researchgate.net/publication/309167306>. DOI: 10.1080/03055698.2016.1237867.
- Saila Nevanen. (2011). *Art Education as Multiprofessional Collaboration*. <http://www.ijea.org/>. International Journal of Education & the Arts. Volume 13, Number 1.
- Stephen Davies. (2013). *Definitions of art*.
<https://www.researchgate.net/publication/281277088>. ResearchGate.
- Muhammad Kristiawan. (2019). *Module Development The Utilization Of Patchwork Fabric As Teaching Materials Crafts On The Subjects Of Craft And Entrepreneurship For High School Students*.
<https://www.researchgate.net/publication/335566426>. International Journal of Scientific & Technology Research. Volume 8.
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia,2013), h. 125.
- Agus Sachari, (2001). *Desain dan Dunia Kesenirupaan Indonesia dan Wacana Transformasi Budaya*. Bandung: ITB.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Media Group .h. 201.